



Talud Kali Belik Longsor, Empat Rumah Warga Rusak

YOGYAKARTA – Sepanjang bantaran sungai dan kali yang ada di Kota Yogyakarta menyimpan potensi rawan bencana. Hal itu kembali terbukti pada Selasa (21/3) malam.

Talud Kali Belik di wilayah Klitren RW03 Gondokusuman, longsor sepanjang sekitar 20 meter dan tinggi 3 meter. Akibatnya empat rumah warga dan aula musala di RT9 RW3 Klitren turut terdampak.

Dua kepala keluarga (KK) terpaksa mengungsi karena kondisi rumah tidak bisa ditempati. "Ada dua rumah yang tidak bisa ditempati, rumah saya dan rumah Bu Ninu Partini," kata salah seorang warga yang rumahnya terdampak, Budiyati, kemarin.

Dia mengakui rumah warga yang terdampak rata-rata dapur

dan kamarnya ikut tergerus longsor. Dia bersama keluarganya untuk sementara ini mengungsi ke rumah saudaranya yang lebih aman.

Lurah Klitren Anggit Safudin mengatakan, musibah talud longsor yang berdampak kepada rumah warga sudah dikomunikasikan dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta dan DIY, terutama untuk proses awal penanganan dampak longsor.

Dia mengakui selama ini wilayah Klitren memang menjadi langganan banjir karena sebagian besar rumah warga letaknya mepet dengan talud Kali Belik. "Tapi untuk talud longsor dan mengenai rumah warga baru pertama kali ini terjadi," ujarnya.

Kepala BPBD Kota Yogya-

karta Agus Winarto mengatakan, setelah menerima laporan talud longsor dan berdampak terhadap rumah warga, pihaknya langsung melakukan penanganan awal.

Di antaranya membersihkan material longsor yang menutup aliran Kali Belik. "Kami juga memberi pembatas di area yang dikhawatirkan terjadi longsor susulan," ujarnya.

Khusus untuk perbaikan talud maupun penanganan secara permanen, diakuinya harus berkoordinasi dengan Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWSSO). Ini agar tidak ada pelanggaran kewenangan lantaran penanganan sungai dan kali berada di ranah BBWSO.

"Kami fokus pada kedaruratan. Yang jelas, permukiman

warga yang berada di bantaran Kali Belik memiliki ancaman. Kalau tidak hujan, debit air memang kecil, namun saat hujan alirannya sangat deras," tandasnya.

Wakil Ketua Komisi C DPRD Kota Yogyakarta Bambang Seno Baskoro mengaku pihaknya bersama Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman sebenarnya sudah memiliki desain penanganan debit Kali Belik, terutama upaya membuat sudetan guna mengurangi beban kali.

"Tapi tahun ini belum dimasukkan pos anggaran karena berharap ada *sharing* dana dari DIY atau pusat. Kali Belik memang sudah mendesak dibuat sudetan," ujarnya.

ristu hanafi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Klitren	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. BPBD			
3. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005